

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan sarana untuk kemakmuran bagi suatu negara, khususnya Indonesia. Sehingga meluapnya lembaga dan pihak yang terlibat, termasuk lembaga perbankan (Nurwita, 2018). Perbankan menggambarkan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang tumbuh ataupun negara yang sudah maju (Purwanto, 2016).

Perbankan memegang peranan yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha, termasuk industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dll, sangat membutuhkan bank sebagai mitra pengembangan bisnis.

Perjalanan bisnis perbankan Indonesia hingga saat ini diwarnai dengan pasang surut industri perbankan nasional. Banyak tantangan perusahaan perbankan pada dasarnya kinerja positif perusahaan dapat dipertahankan (Nasution dan Pertiwi, 2021). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan sepenuhnya tergantung pada besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran. Para bankir terus bekerja secara intensif untuk melakukan kegiatan yang berbeda setiap tahun untuk mencapai keuntungan maksimal dan menjaga stabilitas, agar tidak dirugikan nantinya. (Syafaat,2021).

Laba adalah hasil kerja manajemen atas kinerja bisnisnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Keuntungan bisa digunakan sebagai dasar keputusan investasi sebuah ramalan yang memprediksi perubahan pendapatan masa depan. Perubahan laba dinilai signifikan karena terkait dengan profitabilitas bank (Suryadi dan Djuniar, 2017).

Laba mencerminkan proses peningkatan modal ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Laba yang dihasilkan bank pada setiap periode tidak konstan, selalu meningkat (Surya et al., 2020). Karena laba dapat bervariasi dari tahun ke tahun, informasi ini, jika dapat diprediksi akan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi tentang laba harus diketahui tidak hanya oleh manajer, tetapi juga investor. Keuntungan dan informasi keuangan yang diperoleh untuk periode tertentu dievaluasi dan kemudian dibandingkan dengan data keuangan historis dan ekspektasi masa depan perusahaan diperhitungkan (Samosir, 2021).

Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba yang maksimal sangat penting, terutama karena pelaku, seperti investor dan pemberi pinjaman, mengukur keberhasilan bank dengan kemampuan manajemennya untuk menghasilkan keuntungan. Setiap entitas ekonomi pasti akan mencari keuntungan atau berusaha meningkatkan keuntungan ketika melakukan aktivitas. Jadi, laba merupakan ukuran kinerja bank yang banyak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Basrina, 2021).

Adanya pertumbuhan laba terus meningkat dari tahun ke tahun membawa sinyal positif bagi kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik karena laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. Artinya, jika perusahaan itu ada rasio keuangan yang baik maka pertumbuhan laba juga akan lebih baik (Rahmadani, 2020).

Pertumbuhan laba adalah selisih antara laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Dengan merencanakan pertumbuhan laba, dapat mengetahui prospek masa depan perusahaan dan terkait perusahaan memiliki kemampuan untuk terus menjalankan usahanya dan memikul kewajiban yang memberatkan perusahaan (Girsang, 2019).

Pertumbuhan laba di sektor perbankan menjadi fokus, terutama bagi investor dan pemerintah. Semakin besar pertumbuhan laba di sektor perbankan suatu negara, maka akan semakin lancar roda perekonomian negara tersebut (Katharina et al., 2021). Pertumbuhan laba akan dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank itu sendiri yang dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Pertumbuhan laba dengan baik mencerminkan operasi yang efisien dan efektif dari sistem saat ini (Kusumo, 2017).

Pertumbuhan laba ini penting untuk diteliti karena dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk evaluasi pengelolaan bank dalam kurun waktu tertentu, oleh investor dapat digunakan juga sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Maka dari itu, perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus selalu memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya.

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau mengalami pertumbuhan laba, dapat dilakukan melalui perhitungan dan penjelasan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji ulang kaitan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Menurut Yasmin (2017) jika rasio keuangan dapat memprediksi fenomena ekonomi maka dapat dikatakan mampu, salah satunya adalah variabilitas laba, yang seharusnya mengukur kondisi keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan hal yang menarik untuk diteliti termasuk pada saat pandemi covid-19, manfaat perbankan yaitu untuk menyalurkan dana ke masyarakat melalui kredit. Jika perusahaan trus mengalami pertumbuhan laba yang negative dapat dikatakan bank itu merugi dan mengganggu eksistensi sebuah bank bahkan meningkatkan resiko bagi sebuah bank untuk mengalami *financial distress*. Sehingga penting untuk melakukan penelitian yang membahas sejumlah faktor yang mempengaruhi hubungan pertumbuhan laba dan perusahaan perbankan. Oleh karena itu, motivasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan prinsip-prinsip yang dapat digunakan manajer untuk memperbaiki situasi saat ini.

Alasan dipilihnya pertumbuhan laba sebagai variabel dependent yaitu tujuannya didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan kinerja manajemen perusahaan memiliki pertumbuhan laba tinggi, karena semakin tinggi

tingkat pertumbuhan laba, maka semakin fleksibel usaha tersebut dalam menjalankan kegiatan operasinya (Ariyati 2010).

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu mempertahankan operasinya agar berkinerja terbaik. Sumber utama indikator yang digunakan dalam penilaian adalah laporan keuangan bank yang relevan. Menurut laporan keuangan bank, beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi masa depan dapat dihitung (Wahyu, 2016). Karena industri perbankan dianggap sangat penting, maka banyak yang beranggapan bahwa bank adalah nyawa suatu negara untuk mengendalikan perekonomian suatu negara.

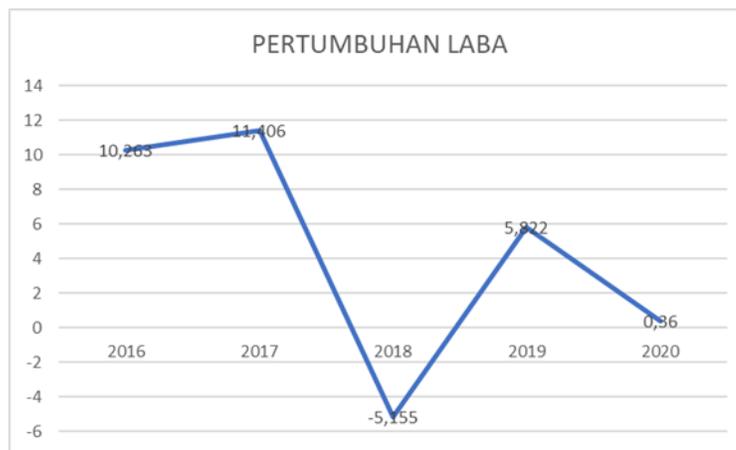
Mengingat kesehatan bank sangat penting, maka Bank Indonesia sebagai bank sentral, menerbitkan garis besar kebijakan Pasal 2 No.13/1/PBI/2011 mewajibkan bank untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya dengan melakukan *self-assessment* atau penilaian diri. Dari kebijakan tersebut dimungkinkan untuk bank diketahui perlu meningkatkan ketahanannya untuk mendapatkan kepercayaan dari *klien* dan investor sebagai pihak ketiga adalah pendanaan (Faiqoh, 2021).

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan bisnis perbankannya dengan biaya yang wajar dan dapat diterima dan mampu melaksanakan semua tanggung jawabnya dengan baik serta sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008). Kesehatan bank, kepengurusan dan kelangsungan usahanya menjadi tanggung jawab pengurus bank. Akibatnya, bank melindungi dan meningkatkan kesehatannya dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis dan manajemen risiko yang hati-hati, termasuk menilai sendiri kesehatan bank secara berkala

dan mengambil langkah-langkah yang tepat, pemulihan yang efektif (Paramaiswari, 2019).

Analisis rasio keuangan dapat digunakan ketika menilai kesehatan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan laba. Gambar 1.1 merupakan perkembangan pertumbuhan laba pada bank umum *go public* di BEI dari 2016-2020:

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba (%) Pada Bank Umum *Go Public* di BEI Tahun 2016 – 2020**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ,diolah

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan rata – rata pertumbuhan laba pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Pada gambar diatas dapat dilihat pertumbuhan laba pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan dari 10,263 menjadi 11,406 kemudian terjadi penurunan pertumbuhan laba yang sangat drastis di tahun 2018 sebesar -5,155, kemudian di tahun 2019 pertumbuhan laba mengalami kenaikan lagi sebesar 5,822 dan di tahun 2020 pertumbuhan laba mengalami penurunan kembali sebesar 0,86. Perusahaan perbankan dalam beberapa

tahun terakhir terjadi penurunan yang luar biasa khususnya ditahun 2018 dan 2020, terjadinya penurunan tersebut akan membahayakan posisi perusahaan perbankan karena tanpa adanya laba yang bertumbuh diyakini perusahaan semakin lama akan menuju komisi financial distress pada artinya perusahaan akan hilang eksistensinya atau mengalami kebangkrutan sehingga penting untuk mencoba mencari sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Perubahan kondisi laba menuntut lembaga perbankan untuk lebih mampu mengelola operasi bisnisnya untuk bertahan hidup. Karena perubahan faktor laba merupakan faktor penentu stabilitas. regulasi bisnis perbankan. Laba yang tinggi dapat menjamin pendapatan kreditor dan pemegang saham dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika laba semakin turun maka kreditor atau pemegang saham enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Melihat dari fenomena diatas, maka mendorong peneliti untuk mengetahui apa saja rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba, ada beberapa rasio keuangan yakni CAR, BOPO, LDR, NIM dan IRR terhadap pertumbuhan laba (Paramaiswari, 2019).

Kajian Purwanto (2016) akan digunakan untuk mengeksplorasi lebih lanjut aspek penilaian kesehatan bank berdasarkan rasio yang sebagai variabel independent *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Interest Risk Ratio* (IRR) dan variabel dependentnya yaitu pertumbuhan laba.

Menurut Paramaiswari (2019) penilaian ini juga dianggap mewakili kesehatan industri perbankan secara keseluruhan, dan investor dapat menggunakan ini sebagai indikator yang efektif, dengan harapan mendapatkan gambaran bagaimana peningkatan pertumbuhan laba mempengaruhi stabilitas bank, maka perlu dilakukan pengujian dampaknya terhadap stabilitas bank saat ini dan masa depan guna memprediksi pertumbuhan laba bagi perusahaan perbankan.

Penelitian tentang peningkatan pertumbuhan laba terkait kesehatan keuangan bank selama ini telah dilakukan sebagai hasil penelitian oleh Saleo (2017) analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Metode penilaian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik analisis horizontal untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bank Mandiri dengan rasio CAMEL (CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO dan LDR semuanya dalam keadaan sehat sesuai ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian yang sudah diteliti sebelumnya oleh (Purwanto, 2016). Penelitian sebelumnya menyarankan untuk menambahkan variabel tambahan yang belum diteliti. Sehingga yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2016-2020. Perbedaan lainnya yaitu penambahan variabel independent pada penelitian sebelumnya variabel independent nya yaitu CAR, BOPO, LDR, dan

IRR, sedangkan penelitian sekarang menambahkan satu variabel independent yaitu NIM.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga tertarik untuk memilih mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul "***Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020***".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mengajukan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?

4. Apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020?
5. Apakah terdapat pengaruh *Interest Risk Ratio* (IRR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

5. Pengaruh terhadap *Interest Risk Ratio* (IRR) pertumbuhan laba pada perusahaan Bank *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, penulis harapkan, antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatnya kinerjanya dan dapat pelayanan terbaik sehingga meningkatkan bank dalam menghadapi krisis keuangan global dan persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini berguna untuk menambah penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama kuliah dan sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat masalah perbankan, dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.